

Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Asal Toraja Di Salatiga

Nari Liling¹, Dewita Karema Sarajar²

^{1,2} Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Abstrak

Being a student who will continue his education as a student after finishing high school will be a new experience in adjusting to students because it requires adjustment in a new environment. One of the factors that support adjustment in a new environment is social support from peers. The purpose of this study was to find out the relationship between peer social support and adjustment in overseas students from Toraja in Salatiga, class of 2021 & 2022. This study used a quantitative method with a sampling technique, namely a type of non-probability sampling. The samples taken amounted to 103 students. The data collection in this study was carried out using a peer social support scale with a Cronbach Alpha value of 0.923 and a self-adjustment scale with a Cronbach Alpha value of 0.734. The results showed that there was a positive relationship between peer social support and self-adjustment among overseas students from Toraja. The Pearson correlation number is positive, which is equal to 0.243, so the direction of the relationship variable is positive or interconnected, which means that social support has a relationship with self-adjustment. The higher the peer social support, the higher the student's self-adjustment.

Kata kunci: Peer social support, self-adjustment, overseas students

Copyright (c) 2023 Nari Liling

 Corresponding author :

Email Address : Narililing123@gmail.com

PENDAHULUAN

Menjadi seorang siswa yang akan melanjutkan pendidikannya sebagai seorang mahasiswa setelah selesai di bangku sekolah menengah atas akan menjadi pengalaman baru dalam menyesuaikan bagi mahasiswa karena membutuhkan penyesuaian diri di lingkungan yang baru. Biasanya sebelum melangkah ke perguruan tinggi setiap siswa sudah memikirkan akan melanjutkan pendidikannya kemana. Siswa akan memilih perguruan tinggi dengan akreditasi yang bagus dan sesuai dengan keinginan mereka. Perguruan tinggi terbaik di Indonesia pada umumnya masih terpusat di pulau Jawa. Data yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, tentang 100 perguruan tinggi nonvokasi dengan ranking tertinggi menunjukkan bahwa sembilan dari sepuluh perguruan tinggi terbaik di Indonesia berada di pulau Jawa (KEMENRISTEK, 2019). Seperti halnya

didaerah Toraja memiliki pilihan Universitas yang terbatas sehingga siswa dapat memutuskan untuk memilih Universitas di luar daerah yang akan membuat mereka merantau. Di dalam proses merantau banyak hal yang akan dihadapi misalnya jauh dari orang tua, dan harus menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Menurut Schneider (1999) penyesuaian diri adalah upaya yang melibatkan respon mental dan perilaku setiap individu, yaitu individu yang berusaha untuk mengatasi konflik dan frustrasi yang menghalangi kebutuhan internal untuk mencapai keselarasan, keharmonisan diri sendiri atau lingkungan..Kemampuan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan terutama pada mahasiswa baru, dalam proses pengenalan lingkungan dan bagaimana sistem belajar yang dikaitkan dengan kesanggupan diri menjadi seorang mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas dan berdampak pada hasil yang diharapkan Wijaya (2012).

Menurut Kartono (Dalam Utami Fajar, 2015) individu yang berhasil dalam penyesuaian diri ditandai dengan, memenuhi segala jenis kebutuhannya, tanpa melebihkan atau mengurangi kepentingan dengan kebutuhan lain, tidak mengganggu individu lain dalam melakukan penyesuaian diri, melakukan atau melaksanakan pertanggungjawaban terhadap masyarakat dalam lingkungan baru. Individu yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik akan mengalami hambatan seperti timbul rasa kecewa, frustrasi, tidak dapat menghadapi masalah dengan baik, bahkan mengganggu kesehatan jiwa seseorang. Menurut Rahmayanti (2013) kegagalan remaja dalam menyesuaikan diri akan menimbulkan dampak yang bahaya seperti tidak bertanggung jawab, mengabaikan pelajaran, menimbulkan sifat yang agresif, merasa ingin pulang jika berada jauh dari lingkungan yang tidak dikenal, dan perasaan yang menyerah. Dalam sebuah penelitian 20% - 30% mahasiswa baru memutuskan untuk tidak melanjutkan kuliah ditahun setelahnya hal ini dikarenakan mahasiswa baru gagal dalam menyesuaikan diri pada lingkungan yang baru (Estiane, 2015). Kegagalan menyesuaikan diri pada mahasiswa berdampak pada hasil belajar atau performa akademik mahasiswa.

Peneliti melakukan wawancara pada 4 mahasiswa Toraja yang merantau ke Salatiga angkatan 2021,2022 Universitas Kristen Satya Wacana. Wawancara dilakukan pada September 2022. Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa mereka butuh waktu relative lama untuk menyesuaikan diri selama di salatiga. Dalam proses penyesuaian tersebut mereka mempunyai kendala seperti jarang berkumpul bersama teman-teman, tugas yang diberikan terlalu banyak dibandingkan pada saat SMA, sering merasakan *Homesick* (rindu rumah). Mereka mengakui dibantu oleh teman dekat, sahabat dan orang-orang yang satu rumah yang memberikan mereka dukungan motivasi.

Penduduk suku Toraja mempunyai semboyan yang sangat sudah mandarah daging dan menjadi indetitias masyarakat Toraja yaitu "*misa' kada dipotua, pantan kada dipomate*" yang artinya "satu pendapat membuat kita hidup, banyak ego pendapat pribadi membuat kita mati". Makna dari pepatah ini mengajak kita semua untuk senantiasa bersatu dalam menghadapi berbagai macam masalah. Menurut orang Toraja kehadiran orang lain dalam menghadapi masalah adalah hal yang penting dan diperlukan. Mahasiswa ranta Toraja pasti juga meyakini hal ini.

Untuk dapat berhasil dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, mahasiswa tentu dipengaruhi oleh hal eksternal seperti dukungan sosial. Dukungan sosial sangat berpengaruh besar dalam proses penyesuaian diri, Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial adalah dukungan bagi individu, terutama mereka yang

memiliki ikatan emosional yang kuat proses dukungan sosial dapat merujuk pada kenyamanan, perhatian, harga diri, atau segala bentuk dukungan yang diterima individu dari individu atau kelompok lain. Selain itu Adnan, Fatimah, Zulfia, & Hidayati, (2016) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah pemberian informasi baik secara verbal maupun nonverbal, memberi bantuan tingkah laku atau materi yang didapat dari hubungan sosial yang akrab, yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai.

Kumalasari, (2012) menyatakan bahwa dukungan sosial dan penyesuaian diri pada remaja mempunyai hubungan yang positif. Di tambahkannya Kumalasari (2012) mahasiswa membutuhkan dukungan dari lingkungan berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang yang membuat mahasiswa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain. Ditambahkan bahwa dukungan sosial dan penyesuaian diri mempunyai hubungan. menyatakan bahwa dukungan sosial dan penyesuaian diri memiliki hubungan yang artinya apabila dukungan sosial mengalami peningkatan, maka penyesuaian diri juga mengalami peningkatan. Ada beberapa penelitian yang berbeda pendapat tentang dukungan sosial dengan penyesuaian diri yang saling berhubungan, dukungan sosial secara teoritis mempengaruhi proses penyesuaian diri pada seseorang tetapi individu yang menerima dukungan sosial juga tergantung pada kepribadian, bagaimana hubungan mereka dengan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu tidak semua mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial berhasil melakukan penyesuaian diri. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau asal Toraja angkatan 2021&2022.

Melihat dari hasil penelitian yang ada, maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri. Peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau asal Toraja angkatan 2021&2022.

Penyesuaian Diri

Menurut Schneider (1999) penyesuaian diri adalah suatu usaha yang mencakup respon mental dan tingkah laku setiap individu, yaitu individu yang berusaha keras agar mampu mengatasi konflik dan frustrasi yang menghambat kebutuhan dalam dirinya, sehingga tercapai keselarasan, keharmonisan dengan diri atau lingkungannya. Fatimah (2006) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan proses alami dan dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku seorang individu sehingga tercipta hubungan yang lebih tepat antara individu dengan kondisi lingkungan. Sedangkan menurut Desmita (2009) menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup proses mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan dalam dirinya, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami dirinya.

Aspek penyesuaian diri menurut Schneider (1999):

- a) *Adaptation*
- b) *Comformity*
- c) *Individual Variation*
- d) *Mastery*

Dukungan Sosial

Beberapa ahli yang mendefinisikan arti dari dukungan sosial antara lain adalah Gottlieb (1983) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi verbal ataupun non-verbal yang dapat berupa saran, bantuan nyata, atau tindakan yang dilakukan oleh teman dekat dan kehadiran mereka memiliki efek emosional pada penerima. Sarafino (2011) dukungan sosial adalah dukungan bagi individu, terutama mereka yang memiliki ikatan emosional yang kuat. Proses dukungan sosial dapat merujuk pada kenyamanan, perhatian, harga diri, atau segala bentuk dukungan yang diterima individu dari individu atau kelompok lain. Menurut House (1981) dukungan sosial sebagai sumber daya yang dirasa sangat penting bagi individu dan hal tersebut diperoleh dari orang lain baik berupa dukunag emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi maupun dukungan penghargaan dari orang lain.

Aspek dukungan sosial menurut House (1981):

- a. Dukungan emosional merupakan ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian kepada seseorang.
- b. Dukungan penghargaan, dukungan ini terjadi melalui ekspresi orang mengenai hal-hal yang positif tentang orang tersebut, membesarkan hari, menyetujui ide atau perasaan individu, membandingkan individu secara positif dengan orang lain, seperti pada orang yang memiliki kekurangan.
- c. Dukungan instrument, dukungan ini mencakup bantuan langsung, seperti memberi atau meminjamkan uang kepada seseorang, atau membantu tugas dan pekerjaan ketika orang tersebut berada dalam situasi stres
- d. Dukungan informasi, dukungan ini meliputi pemberian nasehat, saran atau komentar mengenai bagaimana orang tersebut berada dalam kondisi stres.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan korelasional digunakan untuk melihat hubungan atau korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri. Populasi dalam penelitian yang akan digunakan adalah mahasiswa rantau asal toraja di salatiga angkatan 2021 & 2022. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 103 orang. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan penentuan *jenis non probability sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel yang memberikan peluang yang tidak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah dengan metode sampe jenuh (sensus) berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan Sugiyono (2010) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | VARIABEL_X | VARIABEL_Y |
|----------------------------------|----------------|------------|------------|
| N | | 103 | 103 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 99.71 | 48.37 |
| | Std. Deviation | 11.965 | 5.570 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .085 | .088 |
| | Positive | .063 | .067 |
| | Negative | -.085 | -.088 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .862 | .895 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .447 | .400 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov yang menunjukkan variabel dukungan sosial memiliki nilai K-S-Z sebesar 0,862 dengan signifikan 0,447 ($p > 0,05$). Pada variabel penyesuaian diri memiliki nilai K-S-Z sebesar 0,895 dengan signifikan sebesar 0,400 ($p > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial dan penyesuaian diri berdistribusi normal.

Hasil Uji linearitas

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------------------------|---------------------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|-------|------|
| Penyesuaian Diri * Dukungan sosial | Between Groups (Combined) | Linearity | 1701.016 | 43 | 39.559 | 1.595 | .048 |
| | | Deviation from Linearity | 187.351 | 1 | 187.351 | 7.556 | .008 |
| | | | 1513.665 | 42 | 36.040 | 1.453 | .092 |
| | Within Groups | | 1462.964 | 59 | 24.796 | | |
| Total | | | 3163.981 | 102 | | | |

Dari hasil uji linearitas diperoleh nilai F sebesar 7,556 dengan sig.= 0,008 yang menunjukkan hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau asal Toraja di Salatiga adalah linier.

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

| | | VARIABEL_X | VARIABEL_Y |
|------------|---------------------|------------|------------|
| VARIABEL_X | Pearson Correlation | 1 | .243** |
| | Sig. (1-tailed) | | .007 |
| | N | 103 | 103 |
| VARIABEL_Y | Pearson Correlation | .243** | 1 |
| | Sig. (1-tailed) | .007 | |
| | N | 103 | 103 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan output diatas diketahui nilai sig. (1-tailed) sebesar 0,007 karena nilai sig. (1-tailed) < 0,01 maka artinya ada hubungan yang positif signifikan antara variabel X dan variabel Y. dari output spss diperoleh korelasi sebesar 0,243 artinya korelasi/hubungan adalah rendah. Angka korelasi Pearson diatas bernilai positif yaitu sebesar 0,243 maka arah hubungan variabelnya yaitu positif atau saling berhubungan yang berarti dukungan sosial

memiliki hubungan dengan penyesuaian diri. Dukungan sosial teman sebaya yang semakin tinggi membuat mahasiswa semakin tinggi juga penyesuaian diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau asal Toraja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi *Pearson* antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri sebesar 0,243.

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa rantau asal Toraja. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi pula penyesuaian diri yang dialami mahasiswa, sama halnya jika dukungan sosial menurun maka penyesuaian diri pada mahasiswa juga ikut menurun. Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rufadida & Kustanti (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro.

Kumalasari (2012) menyatakan bahwa mahasiswa membutuhkan dukungan dari lingkungan berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang yang membuat mahasiswa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa jika dukungan sosial diterapkan dengan maksimal dalam lingkungan yang baru maka mahasiswa akan merasa diperhatikan, merasa dihargai dan kasih sayang yang diberikan membuat mahasiswa dicintai sehingga dapat menimbulkan penyesuaian diri yang baik bagi mahasiswa. Temuan ini mendukung pendapat Smet (1994) apabila individu merasa mendapatkan dukungan oleh lingkungan disekitarnya, maka segala sesuatu akan dapat dihadapi lebih mudah ketika mengalami suatu kejadian yang menekan. Dukungan sosial dapat berupa kenyamanan, perhatian, dan pengakuan yang diterima seseorang dari individu atau kelompok lain. Memberikan dukungan sosial yang positif dapat membantu individu beradaptasi menghadapi peristiwa yang dapat menimbulkan stress Tricahyani & Widiasavitri (2016).

Halim dan Dariyono (2016) mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa rantau merasakan kesepian. Maka dari itu peran dan dukungan dari orang lain dalam penyesuaian diri ini sangat diperlukan, dukungan ini biasa disebut dukungan sosial, Schneiders (1964). Menurut Kartono (Dalam Utami Fajar, 2015) individu yang berhasil dalam penyesuaian diri ditandai dengan, memenuhi segala jenis kebutuhannya, tanpa melebihkan atau mengurangi kepentingan dengan kebutuhan lain, tidak mengganggu individu lain dalam melakukan penyesuaian diri, melakukan atau melaksanakan pertanggungjawaban terhadap masyarakat dalam lingkungan baru. Individu yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik akan mengalami hambatan seperti timbul rasa kecewa, frustrasi, tidak dapat menghadapi masalah dengan baik, bahkan mengganggu kesehatan jiwa seseorang. Persentase subjek pada kategorisasi variabel penyesuaian diri sebesar 79 Mahasiswa (76,69%) berada pada kategori "Sedang" hal ini menandakan mahasiswa memiliki penyesuaian diri yang cukup baik. Penyesuaian diri yang baik dari subjek membuat mereka mampu menghadapi masalah dengan baik dan memiliki hubungan yang baik dilingkungan yang baru.

Berdasarkan dari penelitian ini terdapat 103 subjek yang hasil analisis deskriptif diketahui bahwa dukungan sosial teman sebaya yang dialami mahasiswa rantau asal Toraja paling banyak terdapat pada kategori sedang dengan persentase sebesar

73,78% yang berjumlah 76 orang. Hasil tersebut berarti sebagian besar mahasiswa mendapatkan dukungan sosial yang cukup baik yang dapat tinggal dilingkungan yang baru, dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, dapat menyelesaikan pendidikannya, sehingga setiap individu dapat beradaptasi yang baik dilingkungan sekitarnya. Dukungan sosial teman sebaya yang mereka dapatkan seperti dukungan dari lingkungan berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang yang membuat mahasiswa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain

Implikasi dari penelitian ini yakni mahasiswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi dapat menyesuaikan diri yang baik dalam lingkungan yang baru. Maka dari itu mahasiswa harus mendapatkan dukungan sosial seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrument, dukungan informasi yang tinggi sehingga bisa menyesuaikan diri dengan baik, namun sebaliknya jika dukungan sosial rendah maka mahasiswa tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik. Dalam penelitian ini dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri memiliki hubungan yang rendah, karena dukungan yang diterima bukan saja dari teman sebaya tetapi mereka juga mendapatkan dukungan sosial dari anggota persekutuan orang tua yang berasal dari Toraja yang berada di salatiga. Tetapi faktor-faktor ini tidak terukur dengan alat ukur yang digunakan peneliti. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Adams, et al (2000) yang menyatakan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam masa transisi sebagai mahasiswa baru.

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan data dari hasil kuesioner. Pengukuran data yang menggunakan kuesioner memiliki beberapa kelemahan diantaranya responden yang tidak dapat memberikan keterangan lebih lanjut mengenai jawaban yang terbatas pada hal-hal yang ditanyakan saja. Selain itu, responden bisa saja menjawab pernyataan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan penelitian ini hanya dilakuka pada subjek mahasiswa rantau asal Toraja Universitas Kristen Satya Wacana Angkatan 2021 & 2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa rantau asal Toraja angkatan 2021 dan 2022 yang berada di Salatiga, terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri yang ditunjukkan dengan korelasi sebesar 0,243 dimana artinya ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut meskipun hubungan tersebut relative rendah. Dalam hal ini hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang peneliti ajukan yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau Toraja Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula penyesuaian diri, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah penyesuaian diri.

Dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh mahasiswa adalah dukungan dari lingkungan berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang yang membuat mahasiswa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain. Sedangkan penyesuaian diri yang dapat dilakukan seperti dapat memenuhi kebutuhannya, tidak mengganggu individu lain dalam melakukan penyesuaian diri, dan melakukan atau melaksanakan pertanggungjawaban terhadap masyarakat dalam lingkungan baru

Bagi mahasiswa rantau agar bisa menyesuaikan diri dengan baik pada lingkungan yang baru dan mereka bisa mendapatkan dukungan dari orang lain tidak

hanya pada sesama mahasiswa rantau asal toraja tetapi juga mereka mendapatkan dukungan sosial dari orang tua, dosen, dan teman kuliah yang berbeda suku dengan mereka.

Diharapkan dapat menggunakan variabel dukungan sosial yang lebih spesifik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dan mencari ruang lingkup yang berbeda (populasi dan sampel) untuk memberikan gambaran lain yang lebih bervariasi.

Referensi :

- Azwar, S. (2005). *Sikap manusia. teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Adnan, A. Z., Fatimah, M., Zulfia, M., & Hidayati, F. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 13(2), 53. <https://doi.org/10.18860/psi.v13i2.6442>
- Adams, G. R., Ryan, B. A., & Keating, K. L., (2000). Family Relationships, academic environments, and psychosocial development during the university experience: A longitudinal investigation. *Journal of adolescent research*, 15(1).
- Crow, L. D., & Crow, A. (2014). Personal adjustment and mental health. *Child Development and Adjustment: Study of Child Psychology.*, 423–450. <https://doi.org/10.1037/14399-018>
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Estiane, U. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Sahabat Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 4(1), 29–40.
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Gottlieb, B. H. (1983). Social support as a focus for integrative research in psychology. *American Psychologist*, 38(3), 278–287. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.38.3.278>
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hasan, S. A., & Handayani, M. M. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(2), 128–135. Retrieved from file:///C:/Users/pc/Documents/kuliah smt 3/Bahasa Indonesia/jurnal dukungan sosial 2.pdf
- Halim, C.F & Dariyo, A. (2016). Hubungan Psychological Well-being dengan Lonelines pada mahasiswa yang merantau. *Jurnal Psikogenesis*. 4(2), 170181.<http://doi.org/10.24854/jp.v4.344>
- House, J. S. (1981). *Work Stress and social support*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Kumalasari, F., Pengajar, S., & Psikologi, F. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Latifah Nur Ahyani*. 1(1).
- KEMENRISTEK. (2019). Menristekdikti Umumkan Klasterisasi Perguruan Tinggi Indonesia 2019, Fokuskan Hasil dari Perguruan Tinggi.
- Linggi, G. G. A., Hindiarto, F., & Roswita, M. Y. (2021). Efikasi diri akademik, dukungan sosial, dan resiliensi akademik mahasiswa perantau pada pembelajaran daring di pasa pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 217-232.

- Prastihastari Wijaya, I. (2012). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orangtua Dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/10.30996/persona.v1i1.14>
- Rahmayanti. (2013). Hubungan Efikasi Diri Akademik Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi Uma*, 5(2), 43–49. Retrieved from <http://ojs.urna.ac.id/index.php/analitika/article/view/784>.
- Ratnawati, N. (2019). Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Toraja. *Mabasan*, 3(2), 48–65. <https://doi.org/10.26499/mab.v3i2.112>
- Rufaida Hizma & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. 7(3).
- Sarafino, E. P (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions 7th ed.* united states: john willey & sons, inc.
- Schneiders, A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Brosh Publishing Company.
- Schneiders, A.A. (1999). *Personal adjustment and mental health*. New York: Holt, Reinhart and Winston Inc.
- Smet, B (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*(Bandung: Alfabeta, 2010).
- Tricahyani, I. A. R., & Widiyasavitri, P. N. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja awal di panti asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 542-550